

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1. Kesimpulan Pembahasan**

Pada bab kesimpulan, penulis akan memaparkan beberapa poin yang menyangkut judul dan pertanyaan dalam penelitian yang sudah penulis jabarkan sebelumnya. Berdasarkan fokus pengamatan mengenai Membaca Kawasan Jodoh: Perpindahan dari Air Menuju Daratan dan lokus yang berada pada kawasan Sungai Jodoh dan Lubuk Baja, dapat penulis simpulkan hasil penelitian sebagai berikut;

1. Kawasan Lubuk Baja dan Sungai Jodoh merupakan kawasan yang dipersiapkan untuk menjadi kawasan yang berbasis bisnis dan jasa, sehingga banyak infrastruktur yang dibangun pada kawasan ini mendukung dalam proses aktivitas ekonomi tersebut.
2. Dalam perkembangannya kawasan Lubuk Baja dan Sungai Jodoh sudah mengalami banyak tahapan. Berdasarkan perkembangan kota Batam, kawasan ini melalui setidaknya 3 (tiga) periode perkembangan yaitu pada awal tahun 1960-1980 an disaat kota Batam merupakan sebuah Kecamatan. Hingga terbit PP No. 34 Tahun 1983 saat Batam dinobatkan menjadi Kotamadya kawasan Lubuk Baja dan Sungai Jodoh merupakan bagian dari kawasan industri yang ada pada kawasan Batu Ampar. Kemudian dilanjutkan dengan periode tahun 1999-2000 yang menjadikan kota Batam sebagai daerah otonomi dengan fungsi pemerintahan dan pembangunan dengan mengikutsertakan peran BP (Badan Pengusahaan) Batam , pada masa ini kawasan Lubuk Baja dan Sungai Jodoh sudah menjadi kawasan yang disiapkan sebagai kawasan Pusat Perdagangan Bisnis dan Jasa. Periode ketiga adalah pada tahun 2001 hingga saat ini yang merupakan masa percepatan pembangunan kota oleh pihak otorita dalam hal infrastruktur, transportasi dan lain sebagainya, pada masa ini kawasan Lubuk Baja dan Sungai Jodoh mulai banyak mendapatkan isu seputar arah perkembangan kawasan hingga kepada nilai-nilai yang terdapat pada kawasan dalam proses pembangunan dan perkembangan daerahnya.
3. Mengingat kawasan ini dahulunya adalah kawasan tepian air yang didominasi oleh masyarakat kawasan pesisir dengan segala kegiatan air yang dilakukan seperti

bermukim, mencari ikan (nelayan), transportasi air hingga kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan mandiri oleh masyarakat secara partisipatif, namun kawasan Lubuk Baja dan Sungai Jodoh memiliki arah transformasi ruang yang cukup massif. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ruang-ruang ekonomi dan bisnis yang direncanakan pada kawasan ini seiring terbukanya akses pendatang melalui pelabuhan internasional yang berada pada komplek kawasan *Harbour Bay* dan mudahnya transportasi darat yang menuju kawasan sehingga banyak penduduk yang berpindah untuk bermukim pada kawasan ini. Ruang-ruang yang terbentuk tidak hanya pusat bisnis dan jasa, melainkan banyak aktivitas pendukung yang hadir pada kawasan ini seperti berubahnya fungsi beberapa bangunan menjadi kos-kosan untuk menampung para pekerja yang ada di kawasan Pasar Jodoh hingga kawasan Pasar Tanjung Pantun. Selain itu juga mulai tumbuhnya pusat-pusat hiburan baru dan kawasan kuliner yang cukup eksklusif.

4. Selain perkembangan kawasan bisnis, elemen ruang yang bertransformasi pada kawasan ini adalah elemen sosio spasial, yaitu ditandai dengan munculnya ruang-ruang bertemu hingga ruang religiusitas yang semakin beragam pada kawasan. Ruang ini dapat dilihat pada kemunculan bangunan-bangunan dan area pasar yang ada pada kawasan serta kemunculan pusat peribadatan agama-agama lain seperti Vihara dan Gereja.
5. Pertumbuhan kawasan ini juga memiliki transformasi secara fisik, elemen fisik yang dahulunya di dominasi oleh kawasan pemukiman tepi air, kini sudah mulai dipenuhi dengan beberapa bangunan tinggi dan kawasan superblok yang dijadikan sebagai kawasan bisnis serta proses penimbunan kawasan tepian air (reklamasi) yang diperuntukkan untuk pembangunan hotel, pusat hiburan, restaurant hingga pelabuhan internasional. Beberapa hal tersebut kemudian menjadi magnet baru bagi kawasan dalam membentuk citra nya sebagai Pusat Perdagangan Bisnis dan Jasa yang ada di Kota Batam.
6. Konsep ruang yang hadir pada kawasan Lubuk Baja dan Sungai Jodoh setelah bertransformasi adalah menjadi sebuah kawasan dengan aktivitas ekonomi dan bisnis modern yang cukup massif dengan mengedepankan fasilitas dan infrastruktur yang akan menjadi magnet baru pada kawasan dalam pengembangannya di masa yang akan

datang. Pengaruh lainnya mengenai konsep perkembangan kawasan ini dan *spirit of place* yang lebih mengedepankan nilai-nilai yang ada ditengah masyarakat adalah perlunya keseimbangan dalam proses kemajuan infrastruktur dan lingkungan terutama pada kawasan tepian air Lubuk Baja dan Sungai Jodoh. Hal ini tentunya mengandung makna bahwa konteks kawasan yang merupakan kawasan tepi air dengan aktivitas air yang juga sempat menjadi roh pada kawasan harus tetap diikutsertakan dan tidak diabaikan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan seiring perkembangan kawasan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

7. *Spirit Of Place* pada kawasan ini adalah aktivitas ekonomi. Hal ini dapat didukung dengan awal mula kemunculan kawasan ini pada era sebelum periode pertama Batam menjadi kawasan administratif. Sebelumnya kawasan ini dihuni oleh para pendatang dari kawasan Melayu Lingga dengan aktivitas utama berladang dan memperjual belikan hasil ladang mereka. Sehingga mulai banyak pendatang lainnya dari berbagai etnis yang mengisi ruang-ruang yang ada pada kawasan tersebut termasuk membentuk hunian tepian air bagi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Aktivitas ekonomi ini dimulai pada saat masyarakat aktif memperjual belikan hasil tangkapan ataupun hasil ladangnya sekaligus menjadi bahan baku makanan ketika itu. Elemen air adalah elemen yang mendukung aktivitas ekonomi ini berkembang dengan pesat dengan munculnya para pedagang lain, dengan barang dagangan yang semakin beragam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pakaian dan lain sebagainya.
8. Pada teori *Core and Periphery* dapat disimpulkan bahwa terdapat aktivitas yang bertahan yaitu aktivitas ekonomi yang semakin berkembang dari ekonomi kerakyatan yang bersifat partisipatif, menjadi aktivitas ekonomi modern seperti pusat bisnis dan jasa yang hadir pada kawasan tersebut. Selain itu aktivitas sosio spasial pun ikut serta berubah dengan hadirnya kegiatan ekonomi baru yang menjadi magnet akan sektor pekerjaan bagi para pendatang.
9. Dalam beberapa pembahasan diatas dapat diketahui terdapat faktor Arsitektur dan non Arsitektur yang menyebabkan kawasan tepian air Lubuk Baja dan Sungai Jodoh bertransformasi hingga menjadi sangat massif adalah sebagai berikut:

Faktor Non-Arsitektur;

- a. Administratif Batam yang dahulunya merupakan sebuah Kecamatan, saat ini berkembang menjadi kawasan tingkat Kotamadya
- b. Tumpang tindih pemegang kekuasaan administratif yaitu antara Pemerintah Kota Batam dan Badan Pengusahaan Batam (BP Batam)
- c. Administrasi Batam yang tercatat sebagai kawasan *Free Trade Zone* (Kawasan Perdagangan Bebas)
- d. Pengalokasian lahan hingga kawasan tepi air yang dikendalikan oleh BP Batam selaku otorita untuk dikembangkan oleh pengusaha dan investor
- e. Kekuatan hukum Kampung Tua dalam proses regulasi dan pendataan yang tepat terhadap perkembangan kawasan dimasa yang akan datang

Faktor Arsitektur;

- a. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batam yang menekankan kawasan Lubuk Baja dan Sungai Jodoh sebagai kawasan Pusat Bisnis dan Jasa
- b. Potensi kawasan yang merupakan pintu masuknya pendatang dari luar negeri melalui Pelabuhan Internasional *Harbour Bay* menggunakan transportasi air (kapal penumpang)
- c. Kehadiran Pasar Induk sebagai aktivitas dan ruang sosial ekonomi terpusat pada kawasan
- d. Ketersediaan akses dan infrastruktur dalam perpindahan sebagian penduduk ke dalam kawasan akibat adanya magnet aktivitas ekonomi di dalamnya
- e. Terdapat *Spirit Of Place* ditengah-tengah masyarakat pada kawasan yang menjadi dasar pergerakan aktivitas ekonomi dan jasa
- f. Kehadiran aktiitas air yang baru dalam hal ini adalah berupa pusat hiburan sekaligus hotel berbintang yang tumbuh diatas penimbunan kawasan tepian air Sungai Jodoh
- g. Keterhubungan antara satu titik aktivitas dengan aktivitas lainnya seperti keterhubungan antara kawasan pemukiman dengan pasar yang juga sangat berdekatan yaitu Pasar Tanjung Pantun, Pasar Jodoh dan Pasar TOS 3000.

- h. Terdapatnya generator utama (penggerak) berupa kebutuhan akan ruang ekonomi dan pemukiman pada kawasan terutama pada masa periode ketiga tahun 2001 awal hingga saat ini.

**Tabel 9.** Tabel Kesimpulan Penelitian

NO	ELEMEN AMATAN	FUNGSI/ RUANG	RUANG LAMA	RUANG BARU
1	Tata Guna Lahan	Pemukiman	Pada periode pertama patahan masa ini kawasan Lubuk Baja dan Sungai Jodoh didominasi oleh banyaknya pendatang yang bermukim di kawasan tepi air dan memanfaatkan lahan-lahan kosong pada kawasan sebagai ladang dan tempat melakukan transaksi ekonomi (Pasar Rakyat) yang bersifat sementara,	Perkembangan pada kawasan ini mengakibatkan munculnya titik-titik pemukiman baru yang berada pada kawasan darat dekat dengan kawasan Nagoya dan Batu Ampar. Hal ini juga dilatarbelakangi dengan semakin berkembangnya kawasan industri pada area tersebut.
		Ekonomi	Ruang ekonomi lama yang berada pada kawasan ini adalah ruang tepian air yang digunakan sebagai masyarakat melakukan aktivitas jual beli hasil ladang dan beberapa tangkapan ikannya. Selain itu juga	Berdasarkan aktivitas ekonomi yang berkembang maka Pemerintah Kota dan Badan Pengusahaan Batam (BP Batam) melakukan pembangunan Pasar Induk Jodoh dan Pasar Jodoh yang

	<p>berkembang aktivitas ekonomi penyediaan transportasi air yang menghubungkan masyarakat kawasan tepi air dengan area daratan.</p>	<p>bekerjasama dengan pengembang dalam menghadirkan pasar superblok diantaranya terdapat Pasar Induk Jodoh, Pasar Jodoh, Pasar TOS 3000 dan Pasar Tanjung Pantun.</p>
<p>Komunal dan Hiburan</p>	<p>Pada kawasan Lubuk Baja dan Sungai Jodoh dahulunya memiliki kawasan hiburan yang berada pada bibir Jalan Duyung yang langsung beririsan dengan pesisir air. Biasanya masyarakat setempat berkumpul dan bermain pada kawasan pesisir yang masih memiliki kualitas lingkungan yang baik Selain itu pusat hiburan malam juga berada tidak jauh dari kawasan Pasar Jodoh sehingga memudahkan masyarakat menjangkaunya.</p>	<p>Area komunal yang tercipta berada pada kawasan-kawasan eksklusif yang dihadirkan oleh para pengembang dengan melakukan penimbunan kawasan tepian air sehingga menimbulkan dampak kepada kualitas lingkungan tepi air khususnya. Selain itu pusat hiburan yang saat ini berdiri berada pada zona eksklusif dan tertutup. Hal ini mengakibatkan terbatasnya akses masyarakat untuk mendapatkannya</p>

				sehingga terjadilah <i>gated community</i>
	Peribadatan	Area peribadatan diawali dengan munculnya aktivitas peribadatan masyarakat muslim yang berada pada kawasan Kampung Tua Tanjung Uma.	Seiring perkembangan pendatang pada kawasan ini muncul beberapa pusat peribadatan yang ada sepanjang kawasan Lubuk Baja hingga Sungai Jodoh seperti pusat peribadatan masyarakat Kristen (Gereja) hingga Budha (Vihara).	
2	Bentuk dan Massa Bangunan	Pemukiman	Kawasan pemukiman dahulunya didominasi oleh bentuk dan massa bangunan berupa rumah panggung. Hal ini dikarenakan kawasan pemukiman lama berada pada kawasan tepian air Lubuk Baja dan Sungai Jodoh. Hal ini menjadikan perkembangan bentuk dan massa bangunan menjadi lebih homogen yaitu rumah panggung dengan sirkulasi dek yang menghubungkannya.	Bentuk dan massa bangunan <i>land house</i> dan rumah deret berada pada kawasan darat Lubuk Baja dan Sungai Jodoh. Hal ini diakibatkan munculnya magnet-magnet baru pada beberapa titik kawasan terutama aktivitas ekonomi yang didukung oleh para pengembang.
	Ekonomi	Bentuk dan Massa bangunan pada kawasan	Berdasarkan perkembangan kawasan	

ekonomi dahulunya hanya mulai diminati oleh berupa batas-batas los yang pengembang sebagai dibuat secara mandiri oleh kawasan ekonomi penduduk setempat dalam strategis, sehingga menjajakan hasil ladangnya banyak muncul bangunan hingga hasil tangkapannya. pasar yang berbentuk Ruang-ruang ekonomi ini superblok dan beberapa juga ikut berkembang pada bangunan hotel dengan kawasan bibir jalan Lubuk model yang tidak Baja dan Sungai Jodoh kontekstual terhadap sehingga memunculkan kawasan dan iklim yang aktivitas ekonomi terpusat ada. Selain itu pada masanya. pertimbangan visual kawasan juga terlihat cukup tertutup dikarenakan banyaknya bangunan lebih dari satu lantai yang berdekatan sehingga menimbulkan ruang-ruang gelap.

Komunal dan Hiburan	Ruang komunal dahulunya tidak memiliki dinding dan mudah diakses. Hal ini terlihat dari kebiasaan masyarakat dalam menggunakan area-area tepian air yang bersinggungan dengan bahu jalan untuk melakukan kegiatan berkumpul ataupun	Ruang komunal yang baru berupa hotel dan kawasan Pelabuhan Internasional Harbour Bay menjadi magnet bagi para pelancong yang datang dari luar negeri maupun pengunjung dalam kota untuk mendatangi kawasan ini
---------------------	---	--



			bermain bagi anak-anak di sekitar kawasan Lubuk Baja dan Sungai Jodoh.	dengan dimanjakan fasilitas kafe, hiburan malam, hingga restaurant dengan cita rasa luar negri yang bergaya modern.
	Peribadatan		Ruang ibadah masyarakat muslim pada mulanya berada pada kawasan Kampung Tua Tanjung Uma berupa masjid berkubah dengan warna hijau yang mnenjadi cirikhas beberapa masjid melayu pada masanya.	Pusat peribadatan kepercayaan lain muncul dengan beberapa tempat memaksimalkan penyewaan beberapa ruko yang ada pada kawasan Pasar Jodoh dan ruko yang hadir pada kawasan Pasar Tanjung Pantun dan sekitarnya.
3	Sirkulasi	Pemukiman	Kawasan pemukiman tepi air memiliki tipe sirkulasi yang mempertimbangkan akses dan keamanan terhadap potensi kebakaran dan pada masa tersebut kawasan belum memiliki infrastruktur jalan darat yang baik dalam mengakses beberapa titik aktivitas yang tersebar dengan mudah. Sehingga beberapa akses hanya akan mudah dilalui dengan cara berjalan kaki	Pada perkembangannya sirkulasi menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh Pemko Batam. Pembangunan infrastruktur jalan mulai merata pada kawasa Lubuk Baja dan Sungai Jodoh hingga mampu menghubungkan kawasan ini kepada daerah sekitarnya dengan cepat hingga kawasan Batam Center dengan

	<p>termasuk akses masuk ke arah kawasan Kampung Tua Tanjung Uma.</p>	<p>akses bus Trans Batam. Selain itu pembangunan jalan utama pada kawasan ini juga beriringan dengan pembangunan akses penimbunan kawasan air. Jalan yang menjadi jalan utama pada kawasan ini adalah Jalan Duyung yang menghubungkan antara kawasan Lubuk Baja dan Batu Ampar hingga kepada kawasan Nagoya dan Baloi.</p>
<p>Ekonomi</p>	<p>Hanya terdapat akses setapak yang bisa diakses oleh penduduk dan masyarakat yang berkunjung ke kawasan tersebut. Sehingga hal ini tidak memicu munculnya pendatang dari kawasan darat yang massif untuk bermukim atau bahkan hanya sekedar melakukan aktivitas ekonomi di kawasan tersebut.</p>	<p>Tersedianya sirkulasi yang sudah dilakukan perkerasan sehingga menimbulkan banyak kendaraan yang dapat mengakses kawasan tersebut dan membuat para pendatang yang berasal dari kawasan lain ikut melakukan aktivitas ekonomi pada Pasar Jodoh atau bahkan bermukim untuk menyewa hunian dikarenakan bekerja pada</p>

		industri galangan kapal, bisnis dan jasa yang berada pada kawasan dan seterusnya.
Komunal dan Hiburan	Sektor akses untuk kawasan hiburan dan ruang-ruang komunal pada kawasan cenderung sangat minim, hal ini dikarenakan pusat ruang komunal yang berada pada peisisir laut masih sangat mudah dijangkau oleh masyarakat dengan cukup berjalan kaki dan langsung menikmati ruang-ruang tepi air dan beberapa pusat hiburan.	Sirkulasi yang dijadikan sebagai ruang privat dan eksklusif sehingga mengharuskan masyarakat masuk ke dalam kawasan dengan membayar retribusi parkir dan dapat diakses dengan menggunakan kendaraan bermotor.
Peribadatan	Pada ruang peribadatan akses jalan setapak masih menjadi akses utama pada kawasan Kampung Tua Tanjung Uma.	Munculnya beberapa titik peribadatan yang baru dan dapat diakses menggunakan sirkulasi utama pada Jalan Duyung

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa temuan memiliki perkembangan pada masa tertentu. Sehingga hal ini menjadi sebuah pertumbuhan yang juga bersinggungan dengan aktivitas politik pada kawasan yang dikendalikan oleh pihak Otorita Batam selaku pemegang kekuasaan dalam proses pengalokasian lahan di Kota Batam. Prediksi pada masa yang akan datang, kawasan Lubuk Baja dan Sungai Jodoh akan menjadi kawasan yang memiliki identitas sebagai kawasan Pusat Ekonomi dan Bisnis modern dengan memanfaatkan kawasan

tepi air sebagai kekuatan utama dalam mengembangkan aktivitas tersebut demi membawa keuntungan secara massif bagi Pemerintah Kota. Namun harus tetap memiliki batasan tertentu yang mengacu kepada beberapa regulasi ataupun keputusan perundang-undangan yang ada bahwa pada kawasan juga terdapat kawasan Kampung Tua yang sudah diakui secara sah pada Surat Keputusan Walikota sebelumnya mengenai keberadaan beberapa kampung tua yang ada di Kota Batam terutama yang berada pada kawasan tepi air.

Berdasarkan hal tersebut, perkembangan kawasan Lubuk Baja dan Sungai Jodoh di masa yang akan datang dianjurkan untuk selalui mempertimbangkan hal-hal tersebut agar terciptanya keseimbangan antara infrastruktur yang berkembang pesat dengan lingkungan disekitarnya.

## **7.2. Saran**

Kajian mengenai Membaca Kawasan Jodoh: Transformasi Ruang Dari Air Menuju Daratan merupakan kajian yang menitik beratkan kepada fenomena yang terjadi dalam pergerakan perkembangan kawasan tepi air Lubuk Baja dan Sungai Jodoh sehingga dapat diketahui arah perkembangan serta faktor-faktor yang melatarbelakangi pergerakan tersebut. Namun dalam melengkapi penelitian ini perlu adanya penelitian lebih lanjut yang dilakukan seiring dengan perkembangan kawasan yang terus bergerak. Selain itu, perlu adanya regulasi yang mengikat antara pihak swasta dan Pemerintah serta Otorita dalam menjamin konteks kawasan sebagai kawasan yang memiliki cikal bakal perkembangan dari air untuk memastikan keseimbangan antara perkembangan kawasan terhadap kualitas lingkungan serta aktivitas masyarakat kampung tua di kawasan tersebut serta identitas sebagai roh pada kawasan yang telah mengikat secara alami di tengah masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### WEBSITE

Google Earth App, diakses 2023

[www.bpbatam.go.id/tentang-batam/sejarah-batam/](http://www.bpbatam.go.id/tentang-batam/sejarah-batam/) diakses 2023

[www.tripadvisor.id](http://www.tripadvisor.id) diakses 2023

[www.fringeagency.wordpress.com/2019/01/25/harbour-bay-ferry-terminal/](http://www.fringeagency.wordpress.com/2019/01/25/harbour-bay-ferry-terminal/) diakses 2023

[www.web-gis.bpbatam.go.id/arcgis/home/webmap/](http://www.web-gis.bpbatam.go.id/arcgis/home/webmap/) diakses 2023

[www.muhammadhafz.blogspot.com](http://www.muhammadhafz.blogspot.com) diakses 2024

[www.socratestalk.com/2023/03/11/pasar-induk-jodoh-riwayatmu-kini/](http://www.socratestalk.com/2023/03/11/pasar-induk-jodoh-riwayatmu-kini/) diakses 2024

[www.moovitap.com/index/id/Transportasi\\_Umum-line-kor\\_5-Batam](http://www.moovitap.com/index/id/Transportasi_Umum-line-kor_5-Batam), diakses 2024

Peta Citra Batam 2019, diakses 2024

### BUKU DAN JURNAL

Dalla, Alexander Yanuard, and Friska Natlia Hutabarat. 2018. "Tumpang Tindih Kewenangan Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Batam." *Matra Pembaruan* 2(2): 139–48.

Hadinata, Irwan Yudha, and Ira Mentayani. 2018. "Karakter Arsitektur Tepi Sungai Di Kampung Sasirangan Kota Banjarmasin." *Info-Teknik* 19(1): 87.

Karsono, Bambang. 2019. "Historical Analysis of Urbanity on the Waterfront." *Jurnal Arsitekno* 2(2): 53.

Kasus, Studi et al. 2014. "Studi Komparatif Morfologi Kota Tepian Air." *Jurnal Wilayah dan Kota Maritim* 2(1): 1.

Maulana, Indri Astuti. 2023. "Kajian Teori Genius Loci/Spirit of Place Melalui Dimensi Filsafat Ilmu." *Sigma Teknika* 6(1): 239–46.

Morreale, Samantha Eufemia. 1992. "GENIUS LOCI : THE By." (Arch 4395).

Nugroho, Tanjung, Tjahjo Arianto, and Eko Budi Wahyono. 2019. "Permasalahan Penguasaan Tanah Perkampungan Tua Kota Batam." *Prosiding Seminar Nasional Tanah Adat Tahun 2019*: 261–81.  
<http://repository.stpn.ac.id/id/eprint/232>.

Presiden Republik Indonesia. 2012. "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 121 Tahun 2012

Tentang Rehabilitasi Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil.” 1: 1–476.

Putra, R Dimas Widya, and Wilmar Salim. 2022. “Struktur Ruang Wilayah Gerbangkertosusila Berdasarkan Teori Pusat-Pinggiran: Sebuah Kajian.” *Tataloka* 24(3): 186–201.

Sastrawati, Isfa. 2003. “Prinsip Perancangan Kawasan Tepi Air (Kasus: Kawasan Tanjung Bunga).” *Journal of Regional and City Planning* 14(3): 95–117.  
<https://journals.itb.ac.id/index.php/jpwk/article/view/4305>.

Sutanto. 1995. “Teori Dan Citra Kota.” *Mengenal dan Memetakan Permukiman Kumuh berdasarkan Foto Udara Skala Besar* 53(9): 1689–99.